

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan atau pola penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian (Suprayetno, 2006:105).

Berdasarkan studi atau telaah literatur, maka penelitian ini merupakan:

1. Penelitian penjelasan (*Explanatory research*), yaitu penelitian yang bermaksud membuktikan pengaruh variabel bebas (*independent variable*) yaitu variabel komitmen organisasi, motif berprestasi, dan kepuasan kerja; dan variabel terikat (*dependent variable*) yaitu *organizational citizenship behavior (OCB)*.
2. Penelitian korelasional, yaitu penelitian yang bermaksud untuk melihat adanya pengaruh dan arah hubungan diantara variabel penelitian.
3. Penelitian survei, yaitu penelitian secara langsung kepada responden secara acak dengan menggunakan kuisisioner sebagai alat pengumpulan datanya.

#### 3.2 Obyek Penelitian

Obyek yang diambil dalam penelitian ini adalah perilaku *Organizational Citizenship Behavior (OCB)* pendidik di lingkungan sekolah. Obyek penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo Jalan Raden Patah 91 F Sidoarjo.

### 3.3 Subyek Penelitian

#### 3.3.1 Populasi

Berdasarkan studi atau telaah literatur, populasi dalam penelitian ini menurut jenisnya merupakan populasi yang terbatas, sedangkan menurut sifatnya merupakan populasi yang homogen. Populasi dalam penelitian ini adalah adalah semua guru tetap yang mengajar di SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo sejumlah 149 orang.

#### 3.3.2 Sampel

Sampel penelitian dalam tesis ini diambil dengan metode penarikan teknik *simple random sampling* atau sampel secara acak sederhana menggunakan rumus Slovin yaitu  $n = N : ((N \times d^2) + 1)$ , dimana  $n$  adalah jumlah sampel,  $N$  adalah jumlah populasi (149), dan  $d^2$  adalah tingkat presisi atau akurasi yang ditetapkan (5%), sehingga besarnya sampel adalah sebanyak 108 orang.

### 3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

#### 3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian dalam tesis ini terdiri dari dua variabel, yaitu:

- a. Variabel bebas (*independent variable*) yaitu variabel yang nilainya mempengaruhi variabel lainnya. Variabel bebas ini diberikan simbol "X" yang meliputi variabel:
  1. Variabel Komitmen organisasi (X1),
  2. Variabel Motif Berprestasi (X2), dan
  3. Variabel Kepuasan Kerja (X3)

- b. Variabel terikat (*dependent variable*) yaitu variabel yang nilainya tergantung pada variabel lainnya. Variabel terikat ini diberikan simbol "Y" yaitu variabel Perilaku *Organizational Citizenship Behavior* (OCB).

### 3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian dalam tesis ini, dapat didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

#### 1. **Komitmen Organisasi**

Komitmen organisasi didefinisikan sebagai suatu derajat sejauh mana seorang karyawan meyakini dan menerima misi serta nilai organisasi serta hasrat untuk memelihara keanggotaannya dalam organisasi (Robbins, 2001). Variabel Komitmen Organisasi ini diukur dengan menggunakan tiga indikator berdasar pada teori komitmen organisasi hasil penelitian Allen dan Meyer dalam Pettit, Donohue dan Cieri (2004:3), yaitu:

- a. Komitmen Afektif
- b. Komitmen Normatif
- c. Komitmen Kontinuan.

#### 2. **Kepuasan Kerja Guru**

Kepuasan kerja guru didefinisikan sebagai sikap umum seorang individu terhadap pekerjaannya (Robbins, 2001:148). Variabel kepuasan kerja guru secara operasional diukur dengan menggunakan lima indikator yang diadopsi dari Robbins (2001), yaitu:

- a. Pekerjaan itu sendiri
- b. Penghasilan

- c. Rekan kerja
- d. Pengawas
- e. Kondisi kerja

### 3. **Motif Berprestasi**

Motif berprestasi didefinisikan sebagai usaha yang dilakukan untuk mencapai sukses berdasarkan suatu keunggulan yang didasarkan pada prestasi orang lain ataupun prestasi diri sebelumnya (McClelland dalam Yukl, 2007:215). Variabel motif berprestasi ini diukur dengan menggunakan sembilan indikator yang diadopsi dari teori Motif Berprestasi McClelland (1985) dalam Djuwita, (2008:5-6), yaitu:

- a. Melakukan aktivitas untuk berprestasi sebaik-baiknya
- b. Mengadakan antisipasi terencana untuk keberhasilan tugasnya
- c. Melakukan kegiatan secara kreatif
- d. Melakukan kegiatan secara inovatif
- e. Mempunyai tanggung jawab
- f. Kebutuhan akan umpan balik hasil
- g. Melakukan kegiatan sebaik-baiknya
- h. Memanfaatkan waktu semaksimal mungkin

### 4. ***Organizational Citizenship Behavior (OCB)***

*Organizational Citizenship Behavior (OCB)* adalah perilaku sukarela yang lebih berorientasi pada kepentingan organisasi, dimana setiap perilaku dari individu merupakan wujud dari kepuasannya setelah menyelesaikan pekerjaan, tidak diperintah

berdasarkan aturan formal, dan tidak berkaitan langsung dari sistem imbalan atau *reward* formal organisasi (Organ (1988) dalam Petit, Donohue dan Cieri (2004:4)).

Variabel *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) diukur dengan menggunakan tiga dimensi Teori Dimensi *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) hasil penelitian Organ (1998, 1990) dan Potosakoff *et al* (1990) yaitu:

- a. *Altruism*, yaitu sikap sukarela yang ditunjukkan oleh karyawan untuk bersedia membantu rekan kerja lainnya dalam menyelesaikan tugas yang belum selesai di luar jam kerja.
- b. *Sportmanship*, yaitu sikap sukarela yang ditunjukkan oleh karyawan untuk saling toleran kepada rekan kerja lainnya dalam rangka menghindari terjadinya perselisihan di tempat kerja.
- c. *Civic Virtue*, yaitu sikap sukarela yang ditunjukkan oleh karyawan untuk bersedia berpartisipasi dalam rangka menjaga kelangsungan hidup organisasinya.

### **3.5 Instrumen Penelitian dan Desain Kuisisioner**

#### **3.5.1 Instrumen Penelitian**

Instrumen pengumpulan data dalam tesis ini menggunakan kuisisioner. Isi kuisisioner dirancang dengan rincian sebagai berikut:

1. Identitas responden, terdiri dari data-data identitas responden yaitu nama, jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, jabatan, bagian/unit kerja, lama bekerja di perusahaan
2. Pernyataan-pernyataan dari variable penelitian yaitu Komitmen Organisasi, Motif Berprestasi, Kepuasan Kerja, dan *Organizational Citizenship Behavior*.

Kuisisioner penelitian diberikan kepada responden secara langsung di lokasi penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan respon langsung dari responden sehingga memperpendek waktu penelitian.

Pengukuran variabel bebas dan variabel terikat dalam kuisisioner adalah menggunakan skala *Likert* dengan skala penilaian 1 sampai dengan 5 dengan kriteria jawaban sebagaimana tampak dalam tabel 3.1 pada halaman berikut.

**Tabel 3.1**  
**Daftar Kriteria Jawaban Menurut Skala *Likert***

No	Kriteria Jawaban	Skor Jawaban
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Cukup Setuju	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber Data: Skala *Likert* dimodifikasi (2013)

### 3.5.2 Desain Kuisisioner

Desain kuisisioner dalam tesis ini disusun dengan struktur sebagaimana tampak dalam tabel 3.2 berikut.

**Tabel 3.2**  
**Desain Kuisisioner**

No	Variabel	Indikator	Item
1.	Komitmen Organisasi (X1)	Komitmen Afektif (X1.1)	1.1 Keterikatan emosional karyawan kepada organisasi
			1.2 Rasa memiliki ( <i>sense of belonging</i> ) terhadap organisasi.
		Komitmen Normatif (X1.2)	1.3 Keyakinan individu akan tanggung jawab terhadap organisasi
			1.4 Keyakinan individu akan kewajibannya terhadap organisasi
		Komitmen Continuans (X1.3)	1.5 Pertimbangan untuk tetap berada dalam organisasi karena suatu kebutuhan
			1.6 Pertimbangan kerugian dan keuntungan apabila meninggalkan organisasi
			1.7 Tidak dapat menemukan alternatif pekerjaan lain
2	Motif Berprestasi (X2)	Melakukan aktivitas untuk berprestasi sebaik-baiknya (X2.1)	2.1 Berorientasi melakukan aktivitas dan pekerjaan untuk mendapat prestasi sebaik mungkin dari organisasi
		Mengadakan antisipasi terencana untuk keberhasilan tugasnya (X2.2)	2.2 Berorientasi untuk membuat antisipasi terencana guna keberhasilan tugasnya
		Melakukan kegiatan secara kreatif (X2.3)	2.3 Berorientasi untuk selalu kreatif dalam setiap kegiatan dan tugas yang diberikan oleh organisasi
		Melakukan kegiatan secara inovatif (X2.4)	2.4 Berorientasi untuk selalu menemukan cara baru yang lebih baik dan efisien dalam setiap kegiatan dan tugas yang diberikan oleh organisasi
		Mempunyai tanggung jawab personal (X2.5)	2.5 Berorientasi melakukan usaha sekuat kemampuannya untuk menyelesaikan tugas yang diembannya
		Kebutuhan akan umpan balik hasil (X2.6)	2.6 Berorientasi untuk selalu mendapat umpan balik dari setiap pekerjaan yang diberikan sehingga dapat menunjukkan seberapa baik mereka telah melakukan tugas
		Melakukan kegiatan yang melampaui standar internal maupun eksternal (X2.7)	2.7 Berorientasi untuk selalu melakukan kegiatan yang mengungguli standar diri maupun orang lain

		Memanfaatkan waktu semaksimal mungkin (X2.8)	2.8 Berorientasi untu selalu memanfaatkan waktunya sebaik mungkin
3	Kepuasan Kerja (X3)	Pekerjaan itu sendiri (X3.1)	3.1 Kemampuan karyawan mengerjakan tugas yang diberikan
		Penghasilan (X3.2)	3.2 Kepuasan karyawan terhadap gaji yang diberikan
			3.3 Kepuasan karyawan terhadap reward yang diberikan
		Rekan kerja (X3.3)	3.4 Motivasi atau dorongan dari rekan kerja yang baik
			3.5 Solidaritas dari rekan kerja
		Pengawas (X3.4)	3.6 Petunjuk yang diberikan oleh pimpinan
			3.7 Ketelitian pimpinan dalam evaluasi pekerjaan
		Kondisi kerja (X3.5)	3.8 Kepuasan terhadap iklim kerja
			3.9 Kepuasan terhadap fasilitas tempat kerja
4	Organizational Citizenship Behavior (OCB) (Y)	Altruism (Y1)	4.1 Sering membantu pekerjaan rekan kerja yang belum selesai
			4.2 Sering membantu rekan kerja yang mempunyai beban kerja tinggi pada saat istirahat
		Sportmanship (Y3)	4.3 menghargai hasil pemikiran rekan kerja
			4.4 Menghargai pendapat rekan kerja saat rapat
		Civic virtue (Y)	4.5 Ikut memperhatikan perkembangan dunia pendidikan
			4.6 Sering diminta membantu menyelesaikan masalah di lingkungan kerja

### 3.6 Teknik Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis data dalam analisis di tesis ini menggunakan model persamaan struktural *Struktural Equation Modeling (SEM)*, yang tahapan analisisnya dilakukan dengan dua analisis yaitu analisis atas hasil pengujian terhadap kualitas data melalui pengujian validitas dan reliabilitas data dengan alat bantu aplikasi *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)* versi 20, dan analisis atas hasil pengujian *Struktural Equation Modeling (SEM)* dengan alat bantu aplikasi *Analysis of*



*Moment Structure (AMOS)* versi 20.

### **3.6.1 Pengujian Terhadap Kualitas Data**

Untuk mendapatkan input data penelitian yang akurat diperlukan adanya instrumen-instrumen penelitian yang valid dan reliabel. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, dan instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono 2003:109)

#### **a. Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana alat ukur (kuesioner) mengukur apa yang diinginkan. *Valid* atau tidaknya alat ukur tersebut dapat diuji dengan mengkorelasikan skor masing-masing pernyataan dengan skor total dari penjumlahan seluruh skor pernyataan.

#### **b. Uji Reliabilitas**

Evaluasi lain yang harus dilakukan adalah penilaian unidimensionalitas yang menghitung reabilitas dari model yang menunjukkan bahwa dalam sebuah model satu dimensi, indikator-indikator yang digunakan memiliki derajat kesesuaian yang baik dan reliabilitas adalah ukuran mengenai konsistensi internal dari indikator-indikator sebuah konstruk yang menunjukkan derajat yang mengindikasikan sebuah konstruk/faktor laten yang umum. Nilai reliabilitas sebesar 0,7 merupakan indikasi reliabelnya sebuah konstruk.

### **3.6.2 Analisis Data Menggunakan *Structural Equation Modeling (SEM)***

Dalam tesis teknik pengolahan data dilakukan dengan *Structural Equation Modeling* dengan program *AMOS* 20, dengan pertimbangan bahwa teknik

*Structural Equation Modeling* sebagai perluasan atau kombinasi dari beberapa teknik multivariat yang merupakan sebuah jawaban dan dalam model persamaan struktural, dimana *Structural Equation Modeling* adalah sekumpulan teknik-teknik statistikal yang memungkinkan pengujian sebuah rangkaian hubungan yang relatif rumit, secara simultan (Ferdinand, 2005:7).

Tahapan analisis *Measurement Model* dan *Structural Model* yang terdapat dalam *Structural Equation Modeling (SEM)* terdiri dari lima tahap berikut ini (Suprayetno, 2011:168-172).

**1. Pengembangan diagram jalur (*path diagram*).**

Hasil pengembangan model berbasis teori yang disajikan melalui kerangka konseptual diaplikasikan dalam suatu *path diagram* (diagram jalur). Tujuannya adalah untuk mengetahui hubungan kausalitas dari variabel yang akan dilakukan pengujian. Dari *path diagram* ini dapat ditunjukkan suatu konstruk yang akan dibangun dari variabel-variabel pembentuk (konstruk) yang berupa:

- a. Variabel konstruk eksogen (*exogeneous constructs*) atau yang dikenal juga sebagai *source variables* atau *independent variables* yang tidak diprediksi oleh variabel yang lain dalam model.
- b. Variabel konstruk endogen (*endogeneous constructs*) adalah faktor-faktor yang diprediksi oleh satu atau beberapa konstruk. Konstruk endogen dapat memprediksi satu atau beberapa konstruk endogen lainnya, tetapi konstruk eksogen dapat berhubungan kausal dengan konstruk endogen.

## 2. Konversi diagram jalur (*path diagram*).

Berdasarkan pengembangan diagram jalur aplikasi *Analysis of Moment Structure (AMOS)* versi 20 akan memperlihatkan adanya bahasa program yang akan menuntun proses konversi gambar menjadi persamaan dan persamaan menjadi estimasi, yaitu:

- a. Persamaan struktural (*structural equation*) yang menunjukkan hubungan kausalitas antar berbagai konstruk.
- b. Persamaan spesifikasi model pengukuran (*measurement model*) yang mengukur suatu konstruk dan menentukan serangkaian matriks yang menunjukkan korelasi yang dihipotesakan antar konstruk atau variabel.

## 3. Pemilihan matriks input dan teknik estimasi model.

Pemilihan matriks input dan teknik estimasi model digunakan untuk menentukan penggunaan matrik kovarian atau matrik korelasi sebagai data input untuk keseluruhan estimasi yang dilakukannya. Matrik kovarian digunakan karena memiliki keunggulan yaitu mampu menyajikan perbandingan yang valid antara populasi atau sampel yang berbeda, hal mana tidak dapat disajikan oleh korelasi (Hair *et. al*, 1996), dan mempunyai keunggulan pada saat dilakukan pengujian teori karena lebih memenuhi asumsi-asumsi metodologi dan merupakan bentuk data yang lebih sesuai untuk memvalidasi hubungan kausalitas.

## 4. Identifikasi masalah.

Menilai identifikasi masalah yang terjadi karena ketidakmampuan dari model yang dikembangkan untuk menghasilkan estimasi yang unik. Gejalanya

dapat diidentifikasi dari munculnya *standard error* untuk satu atau beberapa koefisien sangat besar, program tidak mampu menghasilkan matrik informasi yang seharusnya disajikan, muncul angka-angka yang aneh seperti *varian error* yang negatif, dan muncul korelasi yang sangat tinggi antar koefisien estimasi yang di dapat (misalnya lebih dari 0.9).

## 5. Evaluasi model.

Evaluasi model dilakukan melalui empat tahap evaluasi yaitu evaluasi atas asumsi dalam model persamaan struktural, evaluasi hasil pengujian kesesuaian dan pengujian statistik, evaluasi hasil pengujian reliabilitas konstruk, dan interpretasi dan modifikasi model.

a. Evaluasi tahap I yaitu evaluasi atas asumsi dalam model persamaan struktural dilakukan dengan melakukan evaluasi atas:

1). Ukuran besarnya sampel penelitian.

Ferdinand (2005:75) mengatakan bahwa pedoman ukuran sampel dalam *SEM (Structural Equation Modeling)* adalah 100 sampai 200 sampel untuk teknik *maximum Likelihood Estimation*.

2). Normalitas data, dengan ketentuan bahwa nilai batas kritis atau *critical ratio (c.r)* atau *z-value* tidak melebihi  $\pm 2,58$  (Gozali, 2005:149-159).

3). *Outlier*, dengan ketentuan bahwa hasil observasi akan menunjukkan adanya *outlier* apabila nilai *Mahalanobis Distance* (jarak *Mahalanobis*) atau *p1* nilainya kurang dari 0,001 (Gozali, 2008:228)

- b. Evaluasi tahap II yaitu evaluasi atas hasil pengujian kesesuaian dan pengujian statistik dengan menganalisis delapan kriteria *Goodness of Fit Indexs* sebagaimana tampak dalam tabel 3.3 halaman berikutnya.
- c. Evaluasi tahap III yaitu evaluasi atas hasil pengujian reliabilitas konstruk (*construct reliability*), dengan batas minimum 0,70.
- d. Evaluasi tahap IV yaitu Interpretasi dan modifikasi model, dengan nilai batas *significancy probability* ( $p.sig \leq 0,05$  atau 5%.

**Tabel 3.3**  
**Indeks Kesesuaian SEM dalam Uji Hipotesis**

No	Nama Indeks Kesesuaian dalam SEM ( <i>Goodness of Fit Index</i> )	Penjelasan	Nilai Batas Kritis ( <i>Cut of Value</i> )
1	$\chi^2 - Chi-Square$	Mengujikan apakah populasi yang diestimasi sama dengan <i>covariance sample</i> (apakah model sesuai dengan data)	Diharapkan kecil
2	<i>Probability</i>	Uji signifikan terhadap perbedaan matriks <i>covariance</i> data dan matriks <i>covariance</i> yang diestimasi	$\geq 0.05$
3	<i>RMSEA</i>	Mengkompensasikan kelemahan <i>chi square</i> pada sampel besar	$\leq 0.08$
4	<i>GFI</i>	Menghitung proporsi tertimbang varians dalam matriks sampel yang dijelaskan oleh matriks <i>covariance</i> populasi yang diestimasi (analog dengan $R^2$ dan regresi berganda)	$\geq 0.90$
5	<i>AGFI</i>	Merupakan <i>GFI</i> yang disesuaikan dengan <i>DF</i>	$\geq 0.90$
6	<i>CMIN/DF</i>	Kesesuaian antara data dengan model	$\leq 2.00$
7	<i>TLI</i>	Pembandingan antara model yang diuji terhadap <i>baseline model</i>	$\geq 0.90$
8	<i>CFI</i>	Uji kelayakan model yang tidak sensitif terhadap besarnya sampel dan kerumitan model	$\geq 0.90$

Sumber: Ferdinand (2005:92) dalam Suprayetno (2011:168)